

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan temuan hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui metode wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen terkait Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di MIN 4 Banjar Sungai Lulut.

##### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kerifan Lokal MIN 4 Banjar Sungai Lulut.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama bulan Oktober sampai bulan Desember 2023, dengan melalui proses pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti di MIN 4 Banjar Sungai Lulut. Pada awal observasi, peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan yang dilakukan dari awal masuk kesekolah sampai pulang sekolah. Dan seterusnya peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumntasi sehingga terkumpul data yang diperlukan oleh peneliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal yang terus diterapkan hingga saat ini telah menjadi suatu kebijakan yang konsisten dan berkesinambungan di lingkungan sekolah. Kebijakan ini tidak hanya dijalankan secara rutin, tetapi juga diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menciptakan suatu tradisi yang memperkaya kearifan lokal di sekolah tersebut.

Setiap tahap pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dilakukan secara menyeluruh, melibatkan seluruh elemen sekolah, baik siswa, guru, maupun staf administratif. Proses ini bukan hanya menjadi kebijakan formal, melainkan sebuah budaya sekolah yang mendalam, memastikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal terus hidup dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Kearifan lokal yang telah diintegrasikan dalam Pendidikan Karakter tidak hanya sekadar aspek formal, melainkan menjadi elemen yang meresap dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Inilah yang membentuk identitas unik sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang memperkaya karakter dan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal bukan hanya menjadi program pendidikan, tetapi menjadi bagian tak terpisahkan dari jiwa dan eksistensi sekolah tersebut. Dari data yang ditemukan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Penerapan Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Penerapan budaya 5S merupakan salah satu program yang di laksanakan pihak sekolah dengan harapan siswa dapat bersikap baik kepada semua orang. Program 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) sudah cukup lama diterapkan dan berdampak positif bagi peserta didik. Program ini dilakukan setiap pagi Ketika semua peserta didik akan masuk kesekolah dan setiap pagi guru mempunyai jadwal piket untuk menyambut peserta didik dimuka gerbang sekolahan. Peserta didik yang mau masuk harus menerapkan 5S kepada Guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan antara lain yaitu G2 mengatakan:

Program 5S itu memang sudah lama diterapkan dan guru yang mempunyai jadwal piket menjaga di gerbang harus datang lebih awal datang ke sekolah.<sup>1</sup>

Senada G1 Juga mengatakan:

Penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santu) sudah menjadi pembiasaan rutin setiap pagi dan kegiatan ini juga sudah diterapkan sudah bertahun-tahun dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan harapan pembiasaan tersebut dapat memberikan efek positif bagi siswa. Dengan kata lain supaya siswa lebih disiplin, dan menghormati guru dan orang tua dan orang lain.

Kemudian P1 dan P2 menambahkan

”iya kak semua peserta didik sebelum masuk harus salaman sebelum masuk ke sekolah kepada guru yang menjaga di gerbang”.<sup>2</sup>

Peneliti telah melakukan wawancara selanjutnya peneliti melakukan observasi lapangan. Diketahui bahwa benar adanya penerapan budaya 5S senyum, salam, sapa, santun, dan sopan. Penerapan ini dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum peserta didik masuk ke sekolah. Guru setiap pagi mempunyai jadwal piket untuk menjaga pintu gerbang untuk menyambut peserta didik.<sup>3</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut masih diterapkan. Penerapan budaya 5S di sekolah tersebut memang sudah lama diterapkan sehingga menjadi suatu ciri khas bagi sekolah dan telah diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya 5S mempunyai nilai positif dan berdampak baik bagi peserta didik sehingga masih diterapkan hingga saat ini. Dengan harapan

---

<sup>1</sup> W/G2/MIN 4 Banjar/26 Oktober 2023.

<sup>2</sup> W/P1 dan P2 /MIN 4 Banjar/ 30 Oktober 2023

<sup>3</sup> O/MIN 4 Banjar./ 27 Oktober 2023

dalam penerapan budaya 5S tersebut dapat melatih nilai religius, disiplin, peserta didik.

b. Penerapan Membaca Surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Do'a Selamat Sebelum Kegiatan Belajar Megajar di Mulai (KBM).

Penerapan budaya membaca tiga surah sebelum KBM dimulai ialah supaya peserta didik terlatih dan membangun karakter religius peserta peserdidik semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap terhadap beberapa guru yaitu G2 mengatakan;

Iya benar, setiap pagi semua peserta didik bimbing untuk membaca tiga surah yang pertama surah Yasin kedua Surah Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan diakhiri dengan pembacaan doa selamat.<sup>4</sup>

Senada, G1 selaku bagian Kurikulum mengatakan;

“Iya. Benar, setiap pagi disekolah ini membiasakan peserta didik untuk membaca tiga surah Al-Qur'an dan pada hari kamis di ganti dengan senam sebelum KBM di mulai. Penerapan kegiatan mempunyai nilai yang positif bagi peserta didik seperti peserta didik menjadi giat dalam membaca al-qur'an maka dari itu kegiatan ini sudah terapkan bertahun-tahun dan sudah menjadi kebiassaan peserta didik setiap pagi dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Penerapan budaya membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum KBM di mulai iyah untuk melatih atau membiasakn peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sehingga menjadi bekal bagi peserta didik.”<sup>5</sup>

Kemudian, P1 dan P2 selaku siswa mengatakan;

“Semua peserta didik harus ikut membaca dalam kegiatan pembacaan tiga surah dan juga wali kelas ikut mengawasi didalam kelas.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> W/G2/MIN 4 Banjar/26 Oktober 2023.

<sup>5</sup> W/G1/ MIN 4 Banjar/28 Oktober 2023

<sup>6</sup> W/P1 dan P2 /MIN 4 Banjar/ 30 Oktober 2023

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan, selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Adapun hasil observasi peneliti, peneliti menemukan adanya kegiatan sebelum KBM yaitu, setiap hari Senin sampai Sabtu siswa di bimbing untuk membaca 3 surah Al-Qur'an sebelum KBM dimulai. Setiap pagi ada jadwal untuk yang memimpin pembacaan surah didepan kantor dengan menggunakan pengeras suara. Setiap pagi ada perwakilan kelas yang di ambil dari kelas tinggi sebanyak dua orang untuk memimpin pembacaan surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan diakhiri dengan pembacaan doa selamat. Dan didalam kelas semua peserta didik mengikuti pembacaan surah tersebut dan setiap wali kelas mengawasi peserta didik.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa adanya implemementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada sekolah tersebut. Kegiatan ini mempunyai nilai yang positif bagi peserta didik seperti peserta didik menjadi giat dalam membaca al-qur'an maka dari itu kegiatan ini sudah terapkan bertahun-tahun dan sudah menjadi kebiasaan peserta didik setiap pagi dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Semua peserta didik mengikuti penerapan pembacaan tiga surah (al-waqi'ah, yasin, al-mulk dan pembacaan doa selamat. Dan guru pun ikut serta membaca tiga surah tersebut di setiap kelas masing-masing. Penerapan kegiatan membaca Al-qur'an sebelum dimulai jam belajar sudah menjadi ciri khas sekolah tersebut dan jarang sekali dijumpai disekolah lain.

---

<sup>7</sup> O/Kegiatan/MIN 4 Banjar/28 Oktober 2023

c. Kegiatan Jum'at Taqwa

Kegiatan jum'at taqwa dilaksanakan setiap hari jum'at dan semua peserta didik dan guru mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan diantaranya yaitu G2 mengatakan:

“Kegiatan Jum,at Taqwa dilaksanakan setiap hari jum'at dan semua peserta didik harus ikut semua dan guru juga mendampingi dari awal sampai akhir. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari jam 07.30 sampai jam 08.00. pada kegiatan tersebut peserta didik harus membawa juz amma masing-masing.”<sup>8</sup>

Senada, G1 selaku bagian kurikulum mengatakan:

“Kegiatan jum'at taqwa semua peserta didik harus datang kesekolah leboh awal supaya tidak terlambat begitu pula guru harus datang lebih awal juga untuk menyipakan lapangan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan tersesbut dilaksanakan dilapangan sekolah. Kegiatan jum'at taqwa adalah kegiatan pembacaan surah-surah pendek dan diakhiri dengan do.a Bersama.”<sup>9</sup>

Kemudian P3, P4, P5, dan P6 selaku siswa dan siswi mengatakan.

“Iya, setiap hari jum'at semua siswa siswi mengikuti kegiatan jum.at taqwa. Dan semua guru juga ikut dalam kegiatan tersebut. Setiap hari jum'at pemimpin yang membaca juz amma diambil dari perwakilan kelas. Dari setiap kelas satu orang yang duduk didepan untuk memimpim pembacaan surah-surah pendek.”<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung pada hari jum'at tanggal 27 Oktober 2023. Peneliti mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Dari awal peserta didik diarahkan untuk menyiapkaon lapangan seperti memasang terpal. Dan setelah siap guru mengarahkan peserta didik duduk sesuai kelas masing-masing dan setiap wali kelas juga ikut membantu merapikan anak didiknya. Peserta

<sup>8</sup> W/G2/MIN 4 Banjar/26 Oktober 2023.

<sup>9</sup> W/G1/ MIN 4 Banjar/28 Oktober 2023

<sup>10</sup> W/P3, P4, P5, P6/MIN 4 Banjar/1 November 2023

didik membawa juz amma masing kegiatan tersebut berlangsung dengan tenang ada yang memimpin pembacaan surah-surah pendek dengan pengeras suara dan peserta didik yang lain mengikutinya. Peserta didik tidak ada yang tidak membaca ataupun bercanda, karena wali kelas masing-masing duduk disamping peserat didik dan sambil mengamati anak didiknya dan menegur Ketika ada yang bercanda atau tidak membaca.<sup>11</sup>

Dari hasil dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa ada kegiatan yang dilakukan setiap hari jum'at yaitu jum'at taqwa. Kegiatan tersebut melibatkan semua peserta didik dan guru. Dalam kegiatan mengandung pendidik karakter berbasis kearifan lokal sekolah tersebut. Kegiatan jum'at taqwa merupakan suatu ciri khas setiap madrasah ibtidaiyah khususnya di kota Banjrmasin. Bahkan tidak hanya di tingkat madrasah ibtidaiyah saja tapi Tingkat Tsanawaiyah dan Aliyah juga menerapkan kegiatan jum'at taqwa yang dilaksanakan setiap hari jum-at dan telah dilakasakan bertahun-tahun dari generasi ke generasi berikutnya oleh MIN 4 Banjar sehingga kegiatan jumat taqwa mejadi kearifan lokal madrasah. Pendidikan karakter yang akan didapat oleh peserta didik dari kegiatan tersebut ialah dapat membiasakan peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT, dan juga dapat melatih kedisiplinan, kerjasama dan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an

#### d. Kegiatan Memperingati Hari Besar Islam (PHBI) dan Hari Besar Nasional

Kegiatan PHBI dan Hari Besar Nasional dilaksanakan setiap satu tahun sekali, sesuai dengan hari atau peristiwa yang yang memperingati hari penting tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan di MIN 4 Banjar antara lain G2 mengatakan:

---

<sup>11</sup> O/Kegiatan/MIN 4 Banjar/27Oktober 2023

“Iya disekolah ini memperingati hari-hari penting baik hari besar islam dan hari besar nasional. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik bisa mengetahui hari-hari penting dan memahami sejarahnya.”<sup>12</sup>

Senada, G1 sebagai bagian kurikulum mengatakan:

“Iya benar kegiatan tersebut sering dilaksanakan setiap tahunya, seperti memperingati Maulid Nabi, Isra’Miraj, 17 Agustus 1945, hari pahlawan, hari santri, dan sebagainya. Memperingati hari-hari besar tersebut biasanya disertai dengan dilaksanakan lomba-lomba seperti memperingati 17 Agustus 1945 serta disertai dengan pelaksanaan pengibaran upacara bendera.”<sup>13</sup>

Kemudian, P1 dan P2 Mengatakan:

“Iya disini selalu mengadakan acara seperti acara Isra,mi’raj, maulid nabi, 17 Agustus 1945, hari santri, dan yang lainnya. semua peserta didik dan guru ikut semua dalam kegiatan. Ketika memperingati 17 Agustus di adakan lomba-lomba dan upacara.”<sup>14</sup>.

Setelah wawancara selanjutnya peneliti akan melakukan Observasi lapangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tepat pada tanggal 10 november, yang mana pada, peneliti menemukan ada peringatan upacara bendera dan ada peserta didik yang memakai pakaian pahlawan dan kebanyakan semua peserta didik mengunakan tongkat dan memakai ikat keapala berwarna merah putih.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa adanya kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan memperingati hari besar islam dan hari besar nasional diantaranya pada 10 november sekolah mengadakan kegiatan

---

<sup>12</sup> W/G2/MIN 4 Banjar/26 Oktober 2023.

<sup>13</sup> W/G1/MIN 4 Banjar/28 Oktober 2023.

<sup>14</sup> W/P1 dan P2/ MIN 4 Banjar/ 30 Oktober 2023

<sup>15</sup> O/Kegiatan/ MIN 4 Banjar/ 10 November 2023



memperingati hari pahlawan. Maka dari itu implementasi Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di MIN 4 Banjar masih terlekasana dengan baik.

Memperingati hari besar islam dan hari besar nasional disekolah tersebut sudah berlangsung lama dan telah dilaksanakan sudah bertahaun tahun dari generasi ke generasi. Seperti contoh kegiatan memperingati hari pahlawan dan lomba 17 agustus, pada upacara hari pahlwan peserta didik di anjurkan memakai pakaian seperti kostum yang mencerminkan seorang polisi, pahlwawan, dokter, daln lain sebagainya. Dan juga pada lomba fasion show peserta didik juga memakai pakaian pahlwan, polisi, dokter, sasirangan, dan lain-lain. Maka dari itu tereletak subuah nilai-nilai karakter dalam semua kegiatan yang dilaksanakan.

#### e. Kegiatan Sholat Berjama'ah Dzuhur

Kegiatan sholat berjama'ah sangat penting di lakukan disekolah yang mana untuk melatih peserta untuk selalu rajin beribadah dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan sholat baik disekolah, atau dimana pun peserta didik itu berada. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan diantaranya yaitu G2 Mengatakan.

“Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan disekolah ini ialah sholat dzuhur. Kegiatan sholat berjama'ah dilakukan oleh kelas tinggi, kerna kelas rendah pulang lebih awal. Pelaksanaan sholat dzuhur dilakukan dikelas masing-masing, karena disekolah ini tidak ada tempat ibadah yang mencukupi. Ada musholla, namun sempit tidak mencukupi misalkan satu kelas yang sholat disitu.”<sup>16</sup>

Senada G1 selaku bagian kurikulum mengatakan:

---

<sup>16</sup> W/G2/MIN 4 Banjar/26 Oktober 2023.

“Iya disekolah ini melaksanakan sholat berjama’ah dzuhur dikelas masing-masing untuk kelas tinggi saja. Karena kurangnya fasilitas disekolah ini terkadang beberpa kegiatan tidak bisa laksanakan dengan baik.”<sup>17</sup>

Kemudian, P1 dan P2 mengatakan:

“Kami sholat dikelas masing-masing, dan dijaga oleh guru atau wali kelas. Supaya tidak ada yang bercanda saat kegiatan sholat.”<sup>18</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung pada tanggal 28 Oktober 2023. Peneliti melihat secara langsung kegiatan sholat berjamaag yang dilakukan oleh peserta didik kelas tinggi. Peneliti melihat ada beberapa kelas yang melaksanakan sholat berjama’ah dengan rapi karena disitu ada wali kelas yang menjaga anak didiknya. Dan dikelas lain tidak ada yang mendampingi kegiatan sholat tersebut sehingga ada yang secara individu, bercanda, dan bermain bermain.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa adanya kegiatan sholat berjama’ah dzuhur dikelas masing-masing. Meskipun keterbatasan fasilitas disekolah ini masih melaksanakan kegiatan tersebut. Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilakukan secera terus menerus diluar jam Pelajaran dan sudah menjadi kebiasaan peserta didik melakukan sholat dzuhur berjaamaah, karena dalam pelaksanaan sholat dzuhur ini terdapat nilai-nilai karakter bagi peserta didik seperti menanamkan nilai religius, disiplin dalam melaksanakan ibadah, itulah yang mejadi kearifan lokal sekolah tersebut. Namun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seharusnya ada guru yang mendampingi sehingga tidak ada peserta didik yang tidak sholat. Supaya peserta didik terlatih sejak dini untuk rajin ibadah dan disiplin.

---

<sup>17</sup> W/G1/MIN 4 Banjar/28 Oktober 2023.

<sup>18</sup> W/P1 dan P2/ MIN 4 Banjar/ 30 Oktober 2023

<sup>19</sup> O/Kelas/ MIN 4 Banjar/ 28 Oktober 2023

#### f. Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga tidak hanya untuk meningkatkan kesegeran jasmani peserta didik akan tetapi juga untuk menumbuhkan karakter peserta didik.

Kegiatan olahraga di MIN 4 Banjar di antaranya yaitu: futsal, bulu tangkis, dan senam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diantaranya yaitu; G2 selaku guru mengatakan:<sup>20</sup>

“Iya setiap hari peserta didik mempunyai jadwal untuk olahraga, dari kelas satu sampai kelas enam. Peserta didik yang mempunyai jadwal olahraga harus memakai baju olahraga.”

Senada, G1 selaku bidang kurikulum mengatakan:

“Kegiatan olahraga wajib diikuti oleh peserta didik karena sudah termasuk tata tertib yang ada di sekolah ini. Kegiatan olahraga ada yang dilaksanakan setiap hari, bagi setiap kelas yang mempunyai jadwal, dan ada kegiatan olahraga yang dilakukan satu minggu satu kali yaitu senam yang dilaksanakan pada hari Kamis pagi sebelum KBM dimulai. Untuk kegiatan olahraga seperti permainan tradisional biasanya dilakukan satu tahun sekali yaitu pada lomba tujuh belas Agustus”<sup>21</sup>

Kemudian P1 dan P2 mengatakan;

“Peserta didik ikut semua kalau ada olahraga apalagi ada lomba diluar sekolah pasti ikut, seperti futsal, bulu tangkis dan yang lainnya. Dan juga Ketika bulan Agustus sekolah mengadakan lomba-lomba,”<sup>22</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dilanjutkan dengan observasi lapangan. Adapun hasil observasi lapangan, peneliti menemukan kegiatan olahraga yang dilakukan setiap hari bagi yang mempunyai jadwal. Dan pada hari Kamis pagi

---

<sup>20</sup> W/G2/MIN 4 Banjar/26 Oktober 2023.

<sup>21</sup> W/G1/MIN 4 Banjar/28 Oktober 2023.

<sup>22</sup> W/P1 dan P2/ MIN 4 Banjar/ 30 Oktober 2023

peneliti juga menemukan kegiatan olahraga senam, yang diikuti oleh semua peserta didik dari kelas satu sampai kelas enam. Kegiatan senam ini dibagi menjadi dua sesi karena keterbatasan lapangan. Sesi pertama untuk kelas rendah dan sesi ke dua untuk kelas tinggi. dan peneliti menemukan beberapa kegiatan olahraga yang ada di sekolah tersebut, seperti, futsal, badminton, dan senam.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa di sekolah tersebut terdapat kegiatan yang berpotensi membentuk karakter peserta didik, yaitu kegiatan olahraga seperti futsal, badminton, tenis meja, dan lain-lain tidak hanya itu olahraga tradisional juga dilaksanakan seperti permainan bakiak yang dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada bulan agustus dan sudah menjadi kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut dan menjadi kearifan lokal yang bernilai positif bagi peserta didik. Kegiatan olahraga tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan fisik, melainkan juga mengandung banyak nilai pendidikan karakter, seperti kerjasama, interaksi sosial, keadilan, tanggung jawab, kebijaksanaan, dan sebagainya.

#### g. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diterapkan di sekolah dasar, kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan diantaranya yaitu G2 selaku guru di MIN 4 Banjar mengatakan:

“Kegiatan pramuka di sekolah ini wajib diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan pramuka di sekolah ini dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pulang

---

<sup>23</sup> O/Kegiatan/MIN 4 Banjar/26 Oktober 2023.

sekolah. Dan yang mengajar pramuka disekolah ini, merupakan guru khusus yang benar-benar berpengalaman di bidang kepramukaan.”<sup>24</sup>

Senada, G1 Selaku bagian kurikulum mengatakan.

“Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik disekolah ini. Karena kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang banyak sekali manfaat bagi peserta didik.”<sup>25</sup>

Kemudian, P1,P2, P3 dan P4 Mengatakan;

“Iya semua ikut semua kecuali kelas rendah. Jadi yang ikut dalam kegiatan pramuka cuman kelas empat,lima dan enam. Kegiatan pramuka dilakukan secara bergantian, misal: minggu ini kelas empat dan minggu yang akan datang kelas lima dan seterusnya secara bergantian.”<sup>26</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara selanjutnya peneliti akan melakukan observasi. Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ada kegiatan peramuka yang dilakukan satu minggu satu kali, yang dilakukan secara bergiliran oleh setiap kelas tinggi. Setiap minggu satu kelas karena banyaknya peserta didik disekolah tersebut.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa disekolah tersebut ada kegiatan yang dapat mendidik karakter peserta didik, yaitu melalui kegiatan pramuka. Kegiatan peramuka merupakan kearifan lokal sekolah yang dapat mendidik karakter peserta didik. Kearifan lokal dalam kegiatan peramuka disekolah ini ialah pada setiap regu mempunyai yel-yel yang bermacam-macam yang menjadi ciri khas yaitu yel yel menggunakan bahasa banjar dan ada juga yang

---

<sup>24</sup> W/G2/MIN 4 Banjar/26 Oktober 2023.

<sup>25</sup> W/G1/MIN 4 Banjar/28 Oktober 2023

<sup>26</sup> W/P3, P4, P5, P6/MIN 4 Banjar/01 November 2023

<sup>27</sup> O/Kegiatan/MIN 4 Banjar/26 Oktober 2023.

menggunakan lagu ampar-ampar pisang. Maka dari itu kegiatan ini sudah menjadi kearifan lokal sekolah umumnya di wilayah Kalimantan Selatan yang menggunakan yel yel bahasa daerah dalam hal ini yaitu bahasa banjar. Dari kegiatan ini peserta didik dapat terlatih secara, ketuhanan, kebersamaan, kepemimpinan, sosial dan juga dapat membentuk sifat disiplin, mental yang kuat sehingga menjadi pemuda baik dan berguna.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

### **a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal**

Faktor pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal harus didukung dengan adanya faktor-faktor yang dapat membantu, sehingga dapat tercapai suatu tujuan yang di inginkan oleh sekolah. Berikut beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksananya Pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut:

#### **1) Memuat Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah**

Pendidikan karakter seharusnya tercantum dalam kurikulum sekolah sehingga dapat terlaksanakan penanaman Pendidikan karakter dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru yaitu G1 dan G2 Selaku guru mengatakan:

“Didalam kurikulum sekolah ini sudah memuat Pendidikan karakter dengan tujuan untuk menajdikan anak didik kami menjadi anak yang berkarakter baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> W/G2/MIN 4 Banjar/26 dan 28 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa adanya faktor pendukung dari pihak sekolah yang dilakukan setiap harinya. Yaitu dengan menegur siswa bagi yang bermaian diluar jam olahraga dengan menggunakan pengeras suara. Dan juga guru atau siswa yang menemukan barang atau pun semacamnya maka akan di umumkan dikantor dengan penegeras suara Misalkan, ada siswa yang menemukan uang, pulpen, dan semacamnya, maka peserta didik akan menyerahkan barang yang ditemukan ke kantor dan guru akan menginformasikan melalui pengeras suara.

## 2) Adanya Kegiatan Keagamaan,

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor pendukung bagi pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini karakter peserta didik akan tumbuh dan terlatih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan yaitu G1 dan G2 Mengatakan:

“Beberapa kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah ini seperti pembacaan surah-surah Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pelaksanaan kegiatan jum’at taqwa, pembacaan asma’ul husna sebelum pulang sekolah dan beberapa kegiatan lainya yang dapat menubuhkan karakter peserta didik. Dengan harapan diadakannya kegiatan ini dapat mealtih kedisiplinan, serta melatih karakter religius peserta didik.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti. ditemukan bahwa adanya kegiatan keagamaan bahkan kegiatan ekstrakurikuler lainya seperti pramuka, senam, dan olahraga yang dapat melatih karakter peserta didik. Dan juga saat peneliti masuk kehalaman sekolah, peserta didik langsung menyambut peneliti

---

<sup>29</sup> W/G1/MIN 4 Banjar/26 dan 28 Oktober 2023.

dengan ramah, senyum dan menyapa peneliti dengan sopan. Ada beberapa peserta didik yang langsung menghampiri peneliti langsung menyapa dengan kata. “hallo kaka, salim,” peserta didik tersebut langsung menyapa dengan ramah dan santun dan bersalaman dengan peneliti. pada saat peneliti melakukan observasi, memang peserta didik sudah dilatih oleh guru untuk menerapkan budaya 5S sebelum memasuki gerbang sekolah, dari kegiatan tersebut peserta didik terlatih karakternya.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.

Faktor penghambat merupakan kendala-kendala yang dialami atau ditemui oleh guru saat menerapkan suatu kegiatan Pendidikan karakter pada peserta didik penghambat Pendidikan karakter bisa dari faktor sekolah dan diluar sekolah berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan yaitu G1 dan G2 selaku guru mengatakan:

“penghambat dari penerapan Pendidikan karkater pada peserta didik disekolah ini iyalah kurangnya sarana dan prasarana, sehingga tidak dapat terlaksana Pendidikan karakter, kurangnya kesadaran peserta didik, dan penagaruh media sosial.”<sup>30</sup>

Dari hasil observasi oleh peneliti diketahui bahwa Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di MIN 4 Banjar sudah sangat baik, namun ada beberapa penghambat yang ditemukan peneliti yaitu, peneliti menemukan peserta didik yang sholat di kelas, ternyata disekolah tersebut ada tempat ibadah (Musholla) yang sangat kecil dan tidak muat kalau satu kelas sholat di tempat itu. Dan juga peneliti

---

<sup>30</sup> W/G2 dan G1/MIN 4 Banjar/26 dan 28 Oktober 2023.



menemukan peserta didik yang masih lambat Ketika upacara, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan ada peserta didik yang berkata kotor.

Dari hasil wawancara dan observasi peserta ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan Pendidikan karakter, yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran peserta didik. Dan pengaruh media sosial.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di MIN 4**

#### **Banjar Sungai Lulut**

Penerapan kegiatan yang dapat menubuhkan karakter peserta didik disekolah MIN 4 Banjar melalui beberapa kegiatan yang diterapkan yaitu, penerapan budaya 5S, pembacaan tiga surah yaitu, (Yasin, al-waqi'ah al-mulk dan pembacaan doa selamat), pelaksanaan jum'at taqwa, sholat berjamaah, kegiatan olahraga, dan kegiatan pramuka.

#### **a) Penerapan Budaya 5S**

Penerapan budaya 5s (senyum, salam, sapa, sapan dan santun) merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah di MIN 4 Banjar Sungai lutul. budaya 5S ini di terapkan dengan cara, semua guru mempunyai jadwal setiap pagi untuk menyambut peserta didik yang datang kesekolah. Setiap peserta didik yang akan masuk kesekolah harus menerapkan budaya 5S terlebih dahulu kepada guru yang menjaga di pintu gerbang sekolah. Penerapan budaya 5S di sekolah telah menjadi praktik yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, menjadi suatu ciri khas yang melekat pada identitas sekolah tersebut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya 5S ini tidak hanya merupakan tradisi, tetapi juga

membawa manfaat positif yang signifikan bagi peserta didik, sehingga keberlanjutan implementasinya masih dipertahankan hingga saat ini.

Budaya 5S, membawa dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Harapan yang terkandung dalam penerapan budaya 5S ini adalah agar dapat melatih dan menguatkan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan di kalangan peserta didik sekolah tersebut. Dengan adanya penerapan budaya 5S ini dapat melatih peserta didik supaya menghormati orang lain dan melatih kedisiplinan. Sehingga bisa diterapkan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan Fella Silkyanti yaitu, Wujud dari nilai-nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) pada pagi hari, ketika peserta didik memasuki gerbang sekolah, terlihat dengan guru-guru yang berjejer menyambut kedatangan peserta didik. Mereka memberikan senyuman, sapaan, salam, serta sikap sopan dan santun kepada peserta didik dan orang tua murid yang mengantar mereka. Penerapan budaya 5S ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa bahagia dan seperti memiliki keluarga yang saling menyayangi. Contoh nyata dari praktik budaya 5S adalah berjabat tangan, yang merupakan perilaku yang santun dan dapat membentuk karakter disiplin pada siswa. Siswa diharapkan untuk berbaris secara bergantian untuk berjabat tangan dengan guru. Dengan menerapkan budaya 5S, diharapkan kelompok masyarakat dapat menciptakan kedamaian, sikap santun, toleransi, saling tenggang rasa, dan saling menghormati.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Silkyanti, Fella. "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Education Journal* No.1, Vol. 2 (2019) h. 5

Lihat juga Sarwina Tujuan dari penanaman budaya 5S dalam membentuk karakter peserta didik adalah mengembangkan kepribadian mereka dengan baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki rasa hormat dan belas kasih, serta menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan teman sebayanya. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat selalu tersenyum untuk menciptakan suasana yang damai dan bahagia, serta saling menyapa guna memperkuat hubungan akrab dan interaksi sosial di antara mereka. Dalam konteks nilai karakter, budaya 5S juga mengandung nilai-nilai seperti toleransi, peduli sosial, dan cinta damai.<sup>32</sup> Abdul Abdul Halim menegaskan bahwa implementasi program budaya 5S bertujuan untuk menanamkan sikap religius pada peserta didik. Sebagai contoh, tindakan guru yang menyambut siswa pada pagi hari dapat membentuk sikap ramah dan penuh keramahan pada peserta didik..<sup>33</sup>

Dalam jurnal Risma diungkapkan bahwa penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkuat karakteristik setiap anak. Hal ini mencakup kebiasaan, kepribadian, dan kesiapan individu dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan di masa depan. Sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran, penting untuk menerapkan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) semaksimal mungkin.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Sarwina, Ezra; Praheto, Biya Ebi; Rasijah, Rasijah. *Penerapan Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa Sopan Dan Santun) Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdn 001 Air Asuk*. In: (Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust. 2022) h. 88-92.

<sup>33</sup> Abdul Halim. Implementasi *Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa*. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No. 1 ( Mei 2020 ), h 58-73.

<sup>34</sup> Risma Ayu Kusumaningrum. *Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (Vol 7, No. 1 2020), h. 20

b) Penerapan Membaca Surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Do'a Selamat Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di Mulai (KBM).

Pembiasaan membaca ayat al-qur'an sebelum KBM disekolah MIN 4 Banjar salah satu kegiatan yang dapat membangun karakter peserta didik dan melatih peserta didik supaya terbiasa membaca ayat suci Al-Qur'an. Di dalam menerapkan kegiatan membaca ayat Al-Quran sebelum kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu hal yang positif untuk diterapkan, dan tidak semua sekolah menerapkan pembiasaan membaca ayat Al-Qur'an.

Penerapan pendidikan karakter berfokus pada kearifan lokal telah diimplementasikan di sekolah tersebut. Aktivitas ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, seperti meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini telah dijalankan selama beberapa tahun dan telah menjadi kebiasaan peserta didik setiap pagi, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seluruh peserta didik secara aktif mengikuti praktik membaca tiga surah (Al-Waqi'ah, Yasin, Al-Mulk) dan doa selamat sebagai bagian dari kegiatan tersebut. Dan dengan harapan terbentuknya karakter peserta didik baik dari segi kerakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian sejalan dengan Shofia Merumuskan strategi pembiasaan membaca Al-Quran, lalu mengimplementasikannya melalui kegiatan rutin sebelum proses belajar mengajar, merupakan langkah yang diambil oleh sekolah untuk menjadikan Al-Quran sebagai bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diperoleh meliputi mendekatkan diri kepada Allah, membentuk karakter anak menjadi lebih baik, memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan

kemampuan membaca Al-Quran siswa, dan meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Quran. Strategi ini diharapkan dapat membentuk sikap istiqomah pada diri anak, sehingga Al-Quran menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan mereka, memberikan keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam pendidikan melalui pembiasaan, perubahan kebiasaan anak dapat terjadi secara bertahap menuju arah yang lebih positif. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih dan mengarahkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>35</sup>

Lihat juga jurnal Muhammad Nor dan Halilah bahwa: Mengamalkan kegiatan membaca Surah Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk merupakan tindakan keagamaan karena aktivitas ini termasuk dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah. Dengan mengikuti kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan tingkat keimanan siswa, membawa manfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat mereka. Surah Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk adalah bagian dari Al-Qur'an yang memiliki nilai ibadah bagi pembacanya. Pembiasaan kegiatan keagamaan ini dapat mendukung kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal kehadiran, terlihat dari siswa yang datang tepat waktu dan bersiap di musalla untuk mengikuti kegiatan tersebut.<sup>36</sup>

Adapaun jurnal lain dari Irwanto bahwa: Setiap harinya, pendidikan spiritual diterapkan melalui praktik sholat Dhuha dan pembacaan surat-surat pilihan, seperti Yasin, Al-Mulk, Al-Kahfi, Al-Waqiah, dan surat-surat pendek di

---

<sup>35</sup> Shofiya. *Cara Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Di Mas Plus Al-Ulum*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI], Vol. 2 No. 6 (Juni 2022). h. 502

<sup>36</sup> Nor, Muhammad. Halilah, Halilah; *Pelaksanaan Kegiatan Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 5 Banjarbaru*. JIS: Journal Islamic Studies, Vol. 1 No. 3 (Juli 2023),h. 423-437.

Juz Amma. Pendidikan spiritual mingguan melibatkan bacaan tahlil dan istighosah Ratibul Haddad, sementara pendidikan spiritual bulanan dilakukan melalui istighosah Ratibul Haddad. Implementasi ini bertujuan menjadi landasan bagi setiap peserta didik agar dapat mengembangkan diri menjadi individu yang beramal sesuai ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, dengan tetap memadukan nilai-nilai agama, budaya, dan kearifan lokal. Implikasi dari pendidikan spiritual ini dalam membentuk karakter siswa di sekolah mencakup pembentukan karakter religius, kejujuran, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, toleransi, disiplin, keberanian menyampaikan pendapat, sifat bersahabat dan komunikatif, jiwa sosial, serta kepedulian sosial dan lingkungan..<sup>37</sup>

#### c) Kegiatan Jum'at Taqwa

Kegiatan jum'at taqawa diketahui bahwa disekolah tersebut sudah menerapkan jum'at taqwa. Pada kegiatan ini semua peserta didik berkumpul di lapangan sekolah sebelum jam belajar di mulai. Kegiatan jum'at taqwa merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu pada hari jum'at dan dalam kegiatan tersebut peserta didik membaca surah-surah pendek dan membaca doa bersama dengan harapan dapat menumbuhkan kedisiplinan, rajin, jujur dan teraltih karakter religius siswa.

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, sekolah tersebut memiliki kegiatan khusus yang disebut "Jum'at Taqwa". Kegiatan ini merupakan suatu karakteristik yang dapat ditemui di setiap Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>37</sup> Irwanto. *Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa*. EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya, Vol. 4, No. 1 (September 2021),h. 66-79.

di Kota Banjarmasin. Tidak hanya terbatas pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, namun kegiatan Jum'at Taqwa juga diterapkan di Tingkat Tsanawaiyah dan Aliyah. Setiap hari Jumat, kegiatan ini rutin dilaksanakan dan telah menjadi tradisi selama bertahun-tahun, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh MIN 4 Banjar. Sehingga, Jum'at Taqwa menjadi bagian integral dari kearifan lokal yang dimiliki oleh madrasah tersebut.

Adapun hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Teori yang disampaikan oleh Akhmad Ayahri menjelaskan bahwa penerapan Pendidikan Karakter berbasis sistem Islamic boarding school memiliki dampak positif terhadap perilaku peserta didik, di antaranya meningkatkan karakter kedisiplinan dan karakter religius. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam konteks ini adalah kegiatan Jum'at Taqwa, yang melibatkan membaca surah Yaasin dan Asma'ul Husna secara berjamaah yang dipimpin oleh perwakilan kelas bergantian setiap minggunya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Allah SWT dan Alquran, serta membiasakan mereka membaca Al-Qur'an meskipun di luar lingkungan sekolah..<sup>38</sup>

Lihat juga jurnal Harjianto dan Fitria Bahwa: Program Jum'at Taqwa dirancang sebagai sebuah inisiatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan membaca Al-Quran dan melaksanakan dzikir bersama di mushola sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan.

---

<sup>38</sup> Rizal Firdaus, Fadllurrohman,. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6, No. 3 (Juli 2022), h. 824

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai keislaman, memperkuat keimanan individu, dan menciptakan lingkungan sosial yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan. Program ini juga diarahkan untuk membentuk karakter siswa agar lebih religius, dengan fokus pada pengembangan moral dan etika. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat merangsang pengembangan aspek sosial siswa, seperti rasa kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati antarindividu dengan latar belakang keagamaan yang berbeda. Dengan demikian, Program Jum'at Taqwa bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas siswa, yang pada akhirnya dapat membawa dampak positif pada perkembangan pribadi dan sosial mereka..<sup>39</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan kegiatan Pendidikan karakter bisa melalui jum'at taqwa. Kerena didalam kegiatan jum'at taqwa peserta dapat terbiasa membaca Al-Qur'an. Dan dapat terlatih karakter religius peserta didik.

#### d) Memperingati Hari Besar Islam (PHBI) dan Hari Besar Nasional

Memperingati hari-hari penting disekolah, diketahui bahwa benar-benar ada implemntasi Pendidikan karakter melalui peringatan hari besar islam dan hari besar nasional. Peringatan hari besar antara lain, memperingati maulid Nabi, Isra, Mi'raj, hari pahlawan, 17 Agustus dan lain sebagainya.

---

<sup>39</sup> Harjianto Rohmatul Fitria, *Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adi Wiyata di SMK Negeri Kalibaru Sebagai Upaya dalam Mendukung Gerakan Banyuwangi Merdeka Dari Plastik*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, (Oktober 2021), h. 969.



Merayakan hari besar Islam dan nasional di sekolah tersebut telah menjadi tradisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, konsisten dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai contoh, peringatan hari pahlawan dan lomba 17 Agustus diadakan secara rutin. Pada upacara peringatan hari pahlawan, peserta didik didorong untuk mengenakan beragam kostum seperti mencontoh pakaian polisi, pahlawan, dokter, dan lain sebagainya. Lomba fashion show juga melibatkan peserta didik yang mengenakan kostum atau pakaian khas suatu wilayah dalam hal ini seperti pakaian khas banjar yaitu sasirangan. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter tercermin dalam semua kegiatan yang diadakan.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan Nurbaiti, dalam jurnalnya mengatakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) atau acara merayakan hari-hari besar Islam dijalankan setahun sekali, bersamaan dengan peringatan hari raya Islam, seperti Tahun Baru Islam pada 1 Muharram. Peristiwa ini merupakan bagian dari rangkaian peristiwa yang terstruktur, memerlukan perencanaan dan pemrograman yang cermat, serta melibatkan waktu yang cukup lama untuk persiapannya. PHBI rutin dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri, dan Idul Adha. Keseluruhan kegiatan ini bertujuan membantu siswa memahami dan mengambil pelajaran dari sejarah peradaban Islam.<sup>40</sup>

Senada, R. Siti Pupuh Fauziah juga mengatakan bahwa Penerapan budaya di madrasah merupakan implementasi dari kearifan lokal budaya yang dilakukan di

---

<sup>40</sup> Nurbaiti, Imam. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Vol. 2 No. 1 (Maret 2020), h. 55-66.

sekolah madrasah dan memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya. Upaya penanaman nilai-nilai karakter melalui pendekatan budaya madrasah, antara lain, dilakukan dengan memperingati hari besar nasional, dengan harapan dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik..<sup>41</sup>

Kegiatan PHBI menjadi salah satu upaya yang dapat membentuk karakter siswa dengan berbagai perayaan keagamaan, seperti peringatan Idul Adha, Idul Fitri, Rojabiyah, Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Pondok Ramadhan, dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan ini dijalankan sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka individu yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif dalam masyarakat..<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan karkater berbasis kearifan lokal disekolah dapat terlaksana dengan adanya kegiaitan untuk memperingati hari besar islam dan hari besar nasional. Peringatan hari besar antara lain yaitu Maulid Nabi, 1 Muharram, Isra, Mi'raj dan hari besar Nasional antara lain, hari pahlawan, HUT RI, hari santri yang dapat menumbuhkan karkater peserta didik diantaranya yaitu disiplin, nasionalis, produktif, dan kreatif.

---

<sup>41</sup> R.Siti Pupu Fauziah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Tadbir Muwahhid*, , (April,2021), h. 91

<sup>42</sup> Silfiya Azizah, Muhammad Afthon Ulin Nuha. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo* Tanjunganom Nganjuk. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2023), h. 16-33.

e) Kegiatan Sholat Berjama'ah Dzuhur

Kegiatan sholat berjamaah merupakan pembiasaan di MIN 4 banjar. Diketahui oleh peneliti bahwa adanya kegiatan sholat berjama'ah yang dilakukan oleh siswa dikelas masing. Meskipun disekolah ini kurang fasilitas untuk melakukan sholat, pihak sekolah tetap menerapkan untuk membiasakan sholat berjama'ah dzuhur dikelas masing.

Peserta didik di sekolah tersebut secara konsisten melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di luar jam pelajaran sebagai bagian dari rutinitas mereka yaitu pada waktu sholat dzuhur sudah sampai. Tindakan ini bukan hanya sebuah kebiasaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik. Melalui pelaksanaan sholat dzuhur ini, sekolah bertujuan untuk mengakarakan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik serta mengembangkan disiplin dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, praktik ini menjadi salah satu kearifan lokal yang melekat dalam lingkungan sekolah.

Adapun penjelasan ini sesuai dengan Muwafiq Sholeh yaitu, Bertanggung jawab dalam membentuk karakter bangsa yang berkualitas, tugas sekolah tidak hanya terbatas pada mendidik peserta didik. Pembentukan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama dari semua pihak. Salah satu metode untuk membentuk karakter siswa di sekolah adalah melalui praktik sholat berjama'ah, baik sholat Sunnah maupun sholat wajib (fardu).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Muwafik Sholeh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. (Erlangga 2012).h. 10

Menurut Akhmad Mahfud, melaksanakan shalat zuhur dan ashar secara berjamaah memiliki potensi untuk membentuk karakter Islami, seperti khusu', taqwa, disiplin, kebersihan, tanggung jawab, dan istiqamah pada peserta didik. Pelaksanaan ini bertujuan agar anak didik dapat merasakan khusu' dalam beribadah, menumbuhkan sikap taqwa dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan disiplin dalam menyelesaikan tugas, terlatih untuk menjaga kebersihan baik luar maupun dalam, pelaksanaan tugas, termasuk dalam kewajiban menjalankan shalat. dan membentuk ketekunan (istiqamah) dalam beribadah..<sup>44</sup>

Dalam konteks penegakan kedisiplinan di sekolah, kebijakan sholat berjamaah, khususnya untuk sholat dhuha dan dhuhur, dianggap sebagai langkah efektif. Melalui pelaksanaan sholat berjamaah, siswa diberdayakan untuk menjalani ibadah dengan tertib, mencakup seluruh proses, mulai dari persiapan hingga penutupan. Kegiatan sholat berjamaah ini membawa serta pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah..<sup>45</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjamaah baik itu sholat sunah dhuha, dhuhur, dan asar merupakan suatu kearifan yang dapat diterapkan dan dapat menumbuhkan katrakter peserta didik seperti karakter religius dan kedisiplinan dalam beribadah.

---

<sup>44</sup> Ahmad Maffuz *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 19. No. 2. (Banjarmasin 2019), h. 188.

<sup>45</sup> ANNISA, Fadillah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif pendidikan dan keguruan*, Vol. 10. No. 1. ( April 2019), h. 7

#### f) Kegiatan Olahraga

Kegiatan-kegiatan olahraga seperti futsal, badminton, tenis meja, dan lainnya memiliki potensi besar untuk membentuk karakter peserta didik. Selain itu, di sekolah tersebut juga diadakan olahraga tradisional, seperti permainan bakiak, yang dihelat setiap tahun pada bulan Agustus. Kegiatan ini bukan sekadar acara tahunan, tetapi sudah menjadi kebiasaan yang diadakan secara rutin di sekolah tersebut, menciptakan kearifan lokal yang memberikan dampak positif bagi peserta didik. Kegiatan olahraga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga mencakup berbagai nilai pendidikan karakter seperti kerjasama, interaksi sosial, keadilan, tanggung jawab, kebijaksanaan, dan sebagainya.

Kegiatan olahraga disekolah dasar sangatlah penting untuk diterapkan untuk melatih karakter peserta didik hal diketahui bahwa adanya kegiatan olahraga yang di lakukak oleh peserta didik. Pada kegiatan olahraga ini ada yang dilakukan secara bergantian setiap kelas sesuai jadwal ada pula yang dilakukan setiap satu minggu satu kali yaitu oelahraga senam pada hari kamis

Adapun hasil penelitian di atas sependapat dengan Musa yaitu, Sebagai kaum muda Indonesia, kita perlu memiliki kepribadian yang kuat, karena kepribadian adalah gambaran unik atau identitas sejati manusia. Sekolah menjadi tempat terbaik untuk mengajarkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter memerlukan sarana, dan salah satu caranya adalah melalui pendidikan jasmani atau kegiatan olahraga. Sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kerja keras, persahabatan, kerja sama tim, dan ketekunan dapat ditanamkan melalui pendidikan jasmani. Oleh karena itu, pendidikan jasmani

memiliki peran penting di antara mata pelajaran lainnya. Selain menjaga kebugaran fisik siswa, pendidikan jasmani juga mampu membentuk karakter yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Santosa dalam jurnal Muhammad Raqib mengungkapkan harapannya bahwa dengan memberikan fokus pada ekstrakurikuler olahraga sebagai upaya pembentukan karakter, masalah penurunan moral dalam masyarakat dapat diatasi. Oleh karena itu, peningkatan Pendidikan karakter dalam pada saat ini menjadi Sangat krusial untuk mengatasi krisis moral. yang tengah melanda Indonesia. Situasi ini disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan pendidikan karakter yang optimal di lingkungan sekolah. Menurut pandangan para ahli, pengembangan kepribadian mikro dapat dibagi empat pilar, mencakup kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta kegiatan sehari-hari yang melibatkan pengembangan budaya baik di pendidikan formal maupun informal.<sup>47</sup>

Lihat juga jurnal M. Iqbal bahwa: Optimalisasi pembentukan karakter siswa pada jenjang pendidikan dasar dapat dilakukan melalui pengintegrasian mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Proses ini memerlukan kelangsungan, penerapan metode pembelajaran yang sesuai, serta penggunaan teknik dan strategi yang tepat. Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan karakter mampu melatih peserta didik dalam mengembangkan sifat-sifat seperti

---

<sup>46</sup> Musa, dkk, *Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Olahraga*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), Vol.3 No.2 (September 2022). h. 75

<sup>47</sup> Muhammad Rakib, et al. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep*. Jurnal Education And Development, Vol. 10 No. 1 ( Januari 2022), h. 129

rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, keadilan, dan beradab..<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disarikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu strategi pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik, termasuk memupuk nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, keadilan, dan kesopanan.

g) Kegiatan Pramuka.

Kegiatan kepramukaan di madrasah ibtidaiyah negeri 4 banjar diketahui bahwa adanya implementasi Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berupa penerapan kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dilakukan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah dari kelas empat, lima dan enam. Masing-masing kelas secara bergantian dalam satu minggunya. Penerapan kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan di sekolah dasar.

Kearifan lokal dalam kegiatan pramuka di sekolah ini tercermin dalam variasi yel-yel yang dimiliki setiap regu. Keunikan ini terletak pada penggunaan bahasa Banjar dalam yel-yel, serta adanya beberapa regu yang mengadaptasi lagu "ampar-ampar pisang". Oleh karena itu, kegiatan ini telah menjadi bagian dari identitas lokal di sekolah, seperti umumnya di wilayah Kalimantan Selatan di mana penggunaan yel-yel berbahasa daerah, khususnya bahasa Banjar. Melalui kegiatan pramuka ini, peserta didik tidak hanya terlatih dalam aspek spiritual, kebersamaan, kepemimpinan, dan sosial, tetapi juga dapat membentuk sifat disiplin dan mental

---

<sup>48</sup> Muhammad. Iqbal *Peran PJOK Dalam Pembentukan Karakter Watak Anak*. In: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Keperawatan Olahraga. Vol. 1 No. 2,( November 2021, ), h. 98

yang tangguh, sehingga mereka dapat menjadi pemuda yang baik dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sependapat dengan Fitriyani yaitu Peserta didik mendapatkan dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan meningkatnya sikap disiplin, termasuk disiplin dalam manajemen waktu, berpakaian, dan kepatuhan terhadap peraturan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama teman sekelas serta terhadap pembina dan guru-guru.<sup>49</sup>

Dalam pedoman menyeluruh Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa Kegiatan Kepramukaan adalah kegiatan yang diadakan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Setiap kegiatan harus bersifat mendukung sasaran pendidikan kepramukaan, yang melibatkan pengembangan dan pembinaan aspek-aspek seperti kepribadian, fisik, spiritual, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pramuka..<sup>50</sup>

Lihat juga jurnal Elvina bahwa: Tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang mencakup pengembangan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Fitriyani dkk. *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar*. EduBase: Journal of Basic Education, Vol. 4 No. 1. (Februari, 2023) h. 9.

<sup>50</sup> Amin Abbas, dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Beringin Jaya, 1994), h. 154

<sup>51</sup> Asrivi, Queen Elvina Sevtivia. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19*. Tunas Nusantara. Vol. 2 No. 2 Tahun2020), h. 255-268



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah dasar memiliki signifikansi yang besar. Melalui kegiatan kepramukaan, karakter peserta didik dapat terlatih, dan berbagai nilai-nilai positif dapat diinternalisasi, seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan, meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, kreativitas, mandiri, serta membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

### **a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.**

Faktor pendukung implementasi Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung di sekolah tersebut, yaitu memuat Pendidikan karakter didalam kurikulum sekolah, dan penerapan beberapa kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Dari beberapa kegiatan tersebut akan menjadi faktor pendukung untuk penerapan Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik, dan sebagai bekal bagi peserta didik dari sejak dini hingga dewasa.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Swandar dalam jurnal Melinda Pridayani menyoroti bahwa kegiatan keagamaan yang diimplementasikan oleh sekolah juga menjadi salah satu elemen pendukung bagi peserta didik. Kegiatan keagamaan ini berperan dalam melatih karakter religius siswa. Faktor lain yang mendukung terlaksananya pembentukan karakter adalah ketersediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan

pendidikan karakter.<sup>52</sup>

Dan juga menurut Khoiriyah, Faktor Pendukung ialah

#### 1) Dukungan Sekolah

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang cukup lengkap guna mewujudkan pendidikan karakter religius dan toleransi melalui budaya sekolah. Fasilitas yang tersedia menjadi bagian integral dari budaya artifak, berupa objek material (benda) yang diciptakan manusia untuk mendukung pembangunan budaya yang diinginkan.

#### 2) Dukungan Guru

Peran guru tidak hanya terbatas pada memberikan pengajaran kepada siswa, tetapi juga melibatkan pemberian dukungan dan teladan yang baik bagi peserta didik. Guru bertanggung jawab memberikan pengajaran agama secara komprehensif, baik dalam pelajaran formal agama maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru yang konsisten dalam menjalankan praktik agama dan menunjukkan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai agama akan menjadi contoh bagi siswa. Selain itu, guru dapat berkolaborasi dengan orangtua siswa untuk memperkuat karakter religius. Dengan membangun komunikasi yang baik dan terbuka serta melibatkan orangtua dalam pendidikan agama, guru dapat menciptakan lingkungan pendukung yang konsisten antara guru dan orangtua.

#### 3) Dukungan Keluarga (Orang Tua)

Keluarga, khususnya orang tua, memegang peran penting dalam

---

<sup>52</sup>Melinda Pridayani, *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*. An-Nuha, Vol. 2 No. 2 (Mei 2022). h. 336.

menanamkan karakter religius pada anak di rumah, karena pendidikan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sebanding dengan orang tua dalam membentuk karakter anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mengontrol perilaku dan membentuk karakter anak, sehingga kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi penting untuk menciptakan lingkungan pendukung yang konsisten dalam mendidik karakter anak.karakter anak.<sup>53</sup>

a. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.

Faktor penghambat didalam implelmentasi Pendidikan katakter berbasis kearifan lokal disekolah tersebut diketahui bahwa ada beberapa faktor penghambat yaitu, kurangnya sarana dan prasarana seperti musholla yang kurang memadai untuk melaksanakan sholat berjamaah, serta kuranya kesadaran siswa terhadap perilaku disiplin, seperti masih ada beberpa siswa yang lambat datang kesekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mematuhi tata tertib yang ada seperti tidak memakai pakaian sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menurut teori ini, dikemukakan bahwa Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berasal dari anak itu sendiri. Salah satu fungsi jiwa anak yang berperan dalam hal ini adalah kemauan. Upaya untuk mencapai kemauan anak dilakukan melalui pemberian arahan dan pelatihan yang sungguh-sungguh..<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Khifayatul Khoiriyah et al. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 8. No 3 (Agustus 2023) h. 148

<sup>54</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Aksara Baru, 2017), h. 97

Narimo dan Mukhtar menambahkan, Dalam konteks implementasi Pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan, salah satu faktor krusial yang sering muncul adalah tingkat kesadaran serta keterlibatan peserta didik dalam menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan dengan baik. Tingkat kesadaran mencakup pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan serta kesadaran mereka terhadap pentingnya mengikuti kegiatan tersebut sebagai sarana pembentukan karakter. Sementara itu, keterlibatan peserta didik mencakup sejauh mana mereka aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi efektivitas Pendidikan karakter di lingkungan pendidikan tersebut..<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Narimo, & Muhtar, . *Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar*. Jurnal Varidika, Vol. 10, No. 2 ( September 2022 h. 202